



+62 813 8765 4578

+62 813 8765 4578

<https://dinastirev.org/JMPIS>

dinasti-info@gmail.com

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Vani Mailia¹⁾, Apollo²⁾

^{1,2)}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana

ARTICLE INFORMATION

Received: 27 April 2020

Revised: 6 Mei 2020

Issued: 12 Mei 2020

Corresponding author: first author

E-mail:

43215120342@student.mercubuana.ac.id

mailiavani25@gmail.com

apollo@mercubuana.ac.id



DOI:10.38035/JMPIS

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan 26 sampel perusahaan dengan periode pengamatan 2014-2018 dengan 122 laporan keuangan perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan ukuran perusahaan dan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, *Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan antara kegiatan usaha perusahaan dengan Pemerintah karena pajak menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk membayar sejumlah dana tertentu kepada negara. Perusahaan dapat merencanakan pajak dalam jumlah minimum tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku yang disebut sebagai *tax planning*. Tujuan dari *tax planning* adalah memperkecil jumlah pajak yang akan dibayarkan ke Pemerintah dengan cara mengecilkan laba, mempekerjakan tenaga ahli dibidang perpajakan dan memanfaatkan beban depresiasi atas aktiva tetap perusahaan. Tindakan tersebut disebut sebagai *tax avoidance* yaitu upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi bukan objek pajak (Pohan, 2013).

Salah satu fenomena *tax avoidance* yang terjadi di Indonesia adalah yang dilakukan oleh PT. British American Tobacco. Perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) dilaporkan oleh lembaga *Tax Justice Network* telah melakukan penghindaran pajak melalui PT. Bentoel Internasional Investama dengan cara membayar bunga pinjaman dan royalti sehingga dampak dari kegiatan tersebut negara mengalami kerugian US \$14 juta per saham (www.kontan.com.id, 2019).

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

(Jensen, M and Meckling, 1976) menjelaskan hubungan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Keterkaitan teori agensi terhadap *tax avoidance* yang dipengaruhi oleh *agency problem* yang terjadi akibat dari perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Teori Akuntansi Positif

(Watts and Zimmerman, 1990) menjelaskan teori akuntansi positif memiliki tiga motivasi salah satunya teori biaya politik. Teori biaya politik menggambarkan perusahaan besar akan melakukan lebih banyak kebijakan yang akan menyebabkan laba menurun dengan maksud mengurangi efek politis.

Tax Avoidance

Erly Suandy (2017 : 20) mengungkapkan *tax avoidance* adalah suatu usaha pengurang secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan dibidang perpajakan secara optimal.

Profitabilitas

Sakevych and Patrick (2015 : 29) mengungkapkan *Profitability means the ability of a company to earn a profit. Firm's profitability is very important both for stockholders and creditors because revenue in the form of dividends is being derived from profit, as well as profits are one of funds for covering debts. Profitability ratio analysis is a good way to measure company's performance.*

Ukuran Perusahaan

Hery (2017:3) menyatakan ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya.

Capital Intensity

Delgado (2014:490) *capital intensity shows the composition of assets that will impact the effective tax rate, especially fixed assets that will impact tax deductions from the resulting depreciation expense.*

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dan menggunakan perhitungan ilmu statistik yaitu SPSS versi 21. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu pada periode tertentu. Data yang memenuhi kriteria yang ditetapkan diperoleh sebanyak 26 perusahaan. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu informasi keuangan dari laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam variabel yang diteliti yang diunduh melalui web Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan web perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik dekskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	122	.13	.34	.2552	.03155
ROA	122	.01	.92	.1332	.12581
SIZE	122	25.80	32.20	28.9143	1.54477
CIR	122	.05	.89	.3037	.17985
Valid N (listwise)	122				

Sumber : Output SPSS 21

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa *tax avoidance* memiliki nilai minimum sebesar 0.13, nilai maksimum 0.34, rata-rata (mean) sebesar 0.2552 dan nilai standar deviasi 0.03155. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.01, nilai maksimum 0.92, rata-rata (mean) sebesar 0.1332 dan nilai standar deviasi 0.12581. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25.80, nilai maksimum 32.20, rata-rata (mean) sebesar 28.9143 dan nilai standar deviasi 1.54477. *Capital intensity* memiliki nilai minimum sebesar 0.05, nilai maksimum 0.89, rata-rata (mean) sebesar 0.3037 dan nilai standar deviasi 0.17985.

Hasil uji normalitas**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02985741
	Absolute	.082
Most Extreme Differences	Positive	.082
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.905
Asymp. Sig. (2-tailed)		.385

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,385>0,05 menunjukkan hasil bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinieritas**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.919	1.088
	SIZE	.961	1.041
	CIR	.931	1.074
a. Dependent Variable: ETR			

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas, semua nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

Hasil uji autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.282 ^a	.080	.056	.02938	1.923

a. Predictors: (Constant), LAG_CIR, LAG_SIZE, LAG_ROA

b. Dependent Variable: LAG_ETR

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas, Nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan yaitu sebesar 1.923, sedangkan nilai $dL = 1.653$ dan nilai $dU = 1.754$, sedangkan nilai $4-dU = 2.347$. Nilai d yang dihasilkan terletak diantara batas atas atau *upper bound* (dU) dan ($4-dU$), maka autokorelasi = 0, atau $1.754 < 1.923 < 2.347$. Maka hasil keputusannya adalah tidak ditolak hipotesis nol menyatakan tidak ada korelasi positif dan negative dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.633	4.351		-.375	.708
	ROA	-1.192	1.857	-.059	-.642	.522
	SIZE	-.267	.149	-.162	-1.797	.075
	CIR	2.392	1.297	.169	1.844	.068

a. Dependent Variable: LN_RESKUADRAT

Sumber : Output SPSS 21

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena semua variabel nilai signifikannya $> 0,05$.

Hasil Uji Koefisien Determinan

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.321 ^a	.103	.080	.03025664	1.502

a. Predictors: (Constant), CIR, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas, nilai *adjusted R square* sebesar 0,080. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen sebesar 8% terhadap variabel dependen. Dan sebanyak 92% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.013	3	.004	4.587	.004 ^b
	Residual	.108	118	.001		
	Total	.120	121			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), CIR, SIZE, ROA

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan tabel anova diatas, nilai Sig. sebesar $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil Uji Parsial t-Statistik

Tabel 7. Hasil Uji t-Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.092	.053		1.736	.085
1 ROA	-.018	.023	-.071	-.790	.431
SIZE	.005	.002	.262	2.954	.004
CIR	.037	.016	.211	2.350	.020

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas, profitabilitas memiliki nilai signifikan 0,431, maka dapat disimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan 0,004 dan *capital intensity* memiliki nilai signifikan 0,020 maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

PEMBAHASAN

Dari hasil uji pada penelitian yang dilakukan membuktikan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfina, 2016) karena perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi dapat mengatur pendapatannya sehingga cenderung mematuhi kewajibannya untuk membayar pajak. Hal ini bertolak belakang dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa pemegang saham menginginkan biaya pajak yang rendah.

Selanjutnya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan (Swingly, 2015) hal ini sesuai dengan teori biaya politik dimana motivasi biaya politik adalah perusahaan besar akan melakukan lebih banyak kebijakan yang akan menyebabkan laba menurun dengan maksud mengurangi efek politik seperti kebijakan untuk melakukan *transfer pricing* atau *thin capitalization*.

Dan yang terakhir *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan (Dwiyanti, 2019). Hasil ini sesuai dengan teori biaya politik yang menjelaskan perusahaan besar cenderung menggunakan prosedur akuntansi dengan menurunkan laba untuk tujuan pembebanan pajak yang tinggi dengan cara menginvestasikan laba berupa asset tetap yang nantinya akan dilakukan depresiasi dan menimbulkan beban depresiasi pada tiap akhir periode untuk dapat mengurangi laba perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lainnya dan menambah sampel pada sektor lain, sehingga dapat menggambarkan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, I. T. , Siti N. , Anita W. (2016). *The Influence of Probability, Leverage , Independent Commissioner, and Company Size to Tax Avoidance. Journal The Second International Conference on Technology, Education and Social Science* , pp 102-106
- Daito, A. (2007). Metodologi Penelitian Penyusunan Skripsi. *Tesis/Disertasi., Jakarta., Universitas Budi Luhur*
- Daito, A (2011). *Pencarian Ilmu Melalui Pendekatan Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Delgado, F.J., E. F. Rodriguez, dan A. M. Arias. (2014). *Effective Tax Rates in Corporate Taxation: a Quantile Regression for the EU. Im=zninerine Ekonomika Engineering Economics*, 25: 487-496
- Dwiyanti, I. A. I., I K. Jati (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 27.3 Juni (2019) h:2293-2321
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. PT Grasindo.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*3, pp: 305- 360.
- Sakevych, A. dan Patrick K. (2015). *An Introduction to the Financial Statement*. Finstanon Books [Online] Tersedia: <https://play.google.com/store/books/details?id=R5oTCwAAQBAJ>
- Suandy, Erly. (2017). *Hukum Pajak*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Swingly, C. dan IM. S. (2015). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 h:47-62.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT Gramedia.

Watss, R. L., and Zimmerman, J.L. (1990). *Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective*. *American Association*, 131-156

www.kontan.co.id. (2019) Tax Justice laporkan Bantoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta <https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bantoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta> [17 Juni 2019]